

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi keberagamaan agama di Kabupaten Nganjuk. Salah satunya mengenal arti keberagaman adalah anugerah dari Tuhan. Sedangkan agama adalah kepercayaan dalam mempercayai agama. Ada 5 agama yang ada di Kabupaten Nganjuk beserta permasalahan terkait terutama sosialisasi penyelesaian konflik dalam perizinan pembangunan rumah ibadah sesuai aturan diterapkan oleh Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Nganjuk dan harus dapat persetujuan masyarakat, keterlibatan umat beragama mampu menggalakkan moderasi beragama yang mengadakan kegiatan musyawarah bersama ketua forum dan tokoh umat beragama dalam kegiatan masyarakat, dialog umat beragama dalam mengupayakan fasilitas maupun pelayanan konsultasi dan rutin mengadakan sosialisasi seperti kemah moderasi antar umat beragama. Dari kelima tokoh agama yang hadir dalam dialog umat beragama memberikan penjelasan yang berbeda. Namun intinya dialog umat beragama memiliki arti penting karena menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.

2. Dalam interaksi Sosial menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Kabupaten Nganjuk. Banyak kegiatan antar umat beragama bekerjasama untuk menerapkan nilai moderasi beragama terdapat komitmen kebangsaan, toleransi, mencegah tindakan kekerasan, akomodatif kearifan kebudayaan atau kearifan lokal. Salah satunya adanya penerimaan masyarakat dalam perbedaan seperti perpindahan agama karena menikah dengan beda agama dan untuk mengikuti kepercayaan satu agama saja yang dianut, terbangunnya kepedulian sosial seperti umat Hindu menghargai tidak makan didepan umat Muslim yang sedang puasa dan hari Raya Idul Fitri ikut membantu gotong royong sebaliknya umat Muslim ikut gotong royong mengangkat ogoh-ogoh, Adanya penolakan dalam pembangunan rumah ibadah di Kabupaten Nganjuk berjumlah 3 yaitu penolakan pembangunan Vihara umat Buddha, penolakan kontrakan dijadikan rumah ibadah umat Kristen, penolakan kesalahpahaman lahan parkir umat Hindu dan umat Islam, dari 3 penolakan tersebut tidak memenuhi syarat pembangunan tempat ibadah yang diatur oleh Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama dan tokoh agama Kabupaten Nganjuk. Nilai agama yang ada di masyarakat lebih menjalankan agama yang dianut, selebihnya menghargai toleransi antar umat beragama lainnya. Untuk penerimaan dan penolakan yang terjadi di masyarakat bisa dilihat dari kesiapan masyarakat menerima kabar baik dan buruknya, kalau keadaan menerima yaitu seperti menikah dan setiap agama memiliki aturan yang berbeda, namun tetap mematuhi aturan tersebut. Beda lagi kalau terjadi penolakan di masyarakat seperti

pembangunan ibadah karena harus memiliki surat perizinan dari pemerintah setempat terutama yang bertugas Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk (FKUB) menangani tokoh agama yang menyimpang dan tidak mematuhi aturan tersebut. Dari aksi-aksi kepedulian sosial dalam gotong royong adalah salah satu bentuk tradisi nenek moyang yang sudah ada dan dikembangkan lagi.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan mengenai Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah:

1. Mempertahankan moderasi umat beragama dengan interaksi sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Nganjuk harus menjaga hubungan antar umat beragama dan masyarakat. Mengupayakan dalam bentuk kegiatan aksi sosial positif.
2. Pada penelitian ini seharusnya mampu menghasilkan tiga elemen berdasarkan tingkatan realitas sosial, permasalahan sosial muncul karena penerimaan atau penolakan secara langsung dilingkungan masyarakat maupun umat beragama, serta cara mengatasi permasalahan seharusnya bagaimana agar tokoh agama bisa memahami peraturan berdasarkan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama.

